



**TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI BOGOR, JAWA BARAT**

Sugeng Riyanto

STEBIS Bina mandiri

Sr7752413@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam sebagai strategi penguatan mutu lembaga pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan Islam, observasi terhadap praktik manajerial berbasis digital, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan dan sistem manajemen lembaga. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam diimplementasikan melalui digitalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Transformasi ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga, penguatan transparansi dan akuntabilitas manajerial, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Di sisi lain, transformasi digital membuka peluang strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing, memperluas akses layanan pendidikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan berbasis teknologi.

Kata kunci: Transformasi Digital; Manajemen Pendidikan Islam; Mutu Lembaga Pendidikan; Digitalisasi Pendidikan; Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze digital transformation in Islamic education management as a strategy for strengthening the quality of Islamic educational institutions in Bogor, West Java. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with leaders and administrators of Islamic educational institutions, observations of digitally based managerial practices, and documentation analysis of institutional policies and management systems. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, employing triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that digital transformation in Islamic education management is implemented through the digitalization of planning, organizing, implementation, as well as supervision and evaluation functions. This transformation contributes to improving the efficiency and effectiveness of institutional management,

strengthening managerial transparency and accountability, and enhancing the quality of educational services. However, the implementation of digital transformation continues to face several challenges, particularly limitations in human resource competencies, the readiness of technological infrastructure, and resistance to changes in organizational culture. On the other hand, digital transformation presents strategic opportunities for Islamic educational institutions to enhance competitiveness, expand access to educational services, and integrate Islamic values into technology-based educational management.

Keywords: Digital Transformation; Islamic Education Management; Institutional Quality; Educational Digitalization; Islamic Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk sektor Pendidikan (Ramadhan et al., 2023). Revolusi digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dari model konvensional menuju model yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis data. Perubahan ini semakin dipertegas dengan hadirnya konsep Society 5.0 yang menekankan integrasi harmonis antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan diposisikan sebagai instrumen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global.

Secara global, urgensi transformasi digital dalam pendidikan tercermin dari berbagai laporan internasional. UNESCO (2023) mencatat bahwa lebih dari 90% negara di dunia telah mengadopsi kebijakan digitalisasi pendidikan, tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam tata kelola dan manajemen Pendidikan (I. A. Akbar et al., 2025). World Bank (2022) menegaskan bahwa sistem pendidikan yang memiliki manajemen berbasis digital cenderung lebih resilien, transparan, dan efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sementara itu, OECD (2021) menunjukkan bahwa tingkat digital maturity dalam manajemen pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas tata kelola, efisiensi pengambilan keputusan, dan konsistensi mutu lembaga pendidikan. Data-data tersebut menegaskan bahwa transformasi digital telah menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan sistem pendidikan di era global.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital memiliki dimensi yang lebih kompleks. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritualitas. Oleh karena itu, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dimaknai sekadar sebagai adopsi teknologi, melainkan sebagai proses strategis yang menuntut integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai keislaman. Transformasi digital yang tidak disertai dengan kerangka nilai berpotensi menimbulkan reduksi makna pendidikan Islam dan menggeser orientasi kelembagaan dari misi normatif ke arah teknokratis semata (Nasir & Sunardi, 2025).

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Data Kementerian Agama Republik

Indonesia (2023) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 27.000 madrasah, ratusan perguruan tinggi keagamaan Islam, serta ribuan pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Biro Hubungan Masyarakat. Data Dan Informasi, 2024). Jumlah tersebut mencerminkan potensi besar pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek tata kelola, pemanfaatan teknologi digital, dan sistem penjaminan mutu internal. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih dikelola dengan pola manajemen tradisional yang kurang responsif terhadap tuntutan perubahan global.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada mutu lembaga pendidikan Islam. Data akreditasi madrasah yang dirilis oleh BAN-S/M (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi signifikan madrasah yang berada pada kategori akreditasi menengah dan rendah, dengan kelemahan utama pada standar pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi (Indra & Sos, 2023). Padahal, dalam perspektif manajemen pendidikan modern, mutu lembaga sangat ditentukan oleh efektivitas sistem manajemen yang terintegrasi, transparan, dan berbasis data. Oleh karena itu, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menjadi salah satu strategi potensial untuk mengatasi permasalahan mutu tersebut.

Dalam konteks lokal, Bogor, Jawa Barat, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik strategis dalam pengembangan pendidikan Islam. Bogor dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam dengan jumlah madrasah dan pesantren yang relatif besar serta kedekatan geografis dengan pusat pemerintahan dan teknologi nasional. Namun, data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan Islam di wilayah ini mampu memanfaatkan peluang transformasi digital secara optimal (Zein, 2024). Kesenjangan dalam infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan visi kepemimpinan masih menjadi kendala utama dalam implementasi transformasi digital yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat ditunda. Transformasi ini menuntut perubahan paradigma pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan pendidikan, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian empiris yang mendalam mengenai transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks lokal Bogor, Jawa Barat, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Meskipun transformasi digital telah menjadi tuntutan global, praktik manajemen lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan tersebut dan realitas di lapangan. Digitalisasi pendidikan sering kali masih dipahami secara parsial dan terbatas pada aspek pembelajaran daring, sementara transformasi digital dalam tata kelola dan manajemen lembaga belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai strategi penguatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Permasalahan lain yang mengemuka adalah mutu lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta lemahnya sistem manajemen berbasis data menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu lembaga. Selain itu, kajian empiris mengenai transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas, terutama pada level lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek pembelajaran dan belum menyentuh dimensi manajerial secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana bentuk dan tingkat transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat; apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi transformasi digital tersebut; serta bagaimana strategi transformasi digital dapat dirancang dan diterapkan secara efektif untuk memperkuat mutu lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam sebagai strategi penguatan mutu lembaga pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk dan tingkat transformasi digital dalam manajemen lembaga pendidikan Islam; (2) mengidentifikasi tantangan dan peluang transformasi digital dalam konteks kelembagaan; serta (3) menganalisis strategi transformasi digital yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif baru mengenai integrasi transformasi digital dan tata kelola lembaga berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan strategi transformasi digital yang efektif. Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi transformasi digital dan manajemen pendidikan Islam dalam konteks lokal Bogor, Jawa Barat, dengan fokus pada strategi penguatan mutu lembaga. Penelitian ini menempatkan transformasi digital sebagai strategi manajerial yang bersifat sistemik dan berbasis nilai, bukan sekadar inovasi teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis yang signifikan terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam kontemporer serta menjadi rujukan bagi penelitian dan kebijakan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam sebagai strategi penguatan mutu lembaga

pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (F. M. A. Akbar, 2024)(Pugu et al., 2024). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut aspek kepemimpinan, budaya organisasi, nilai-nilai Islam, pola pengambilan keputusan, serta dinamika sosial yang berkembang di dalam lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh para aktor pendidikan secara lebih komprehensif dan mendalam.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara intensif fenomena tertentu dalam konteks nyata. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu wilayah tertentu, yaitu lembaga pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat, dengan karakteristik sosial, budaya, dan kelembagaan yang khas. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memahami bagaimana transformasi digital diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam, apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas empiris secara holistik, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kontekstual.

Lokasi penelitian ini berada di Bogor, Jawa Barat, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki jumlah lembaga pendidikan Islam yang cukup beragam, mulai dari madrasah, pesantren modern, hingga sekolah Islam terpadu. Bogor juga merupakan wilayah penyangga ibu kota dengan tingkat akses teknologi informasi yang relatif baik, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Selain itu, Bogor memiliki karakteristik sosial keagamaan yang kuat, yang menjadikannya sebagai lokasi strategis untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam praktik manajemen berbasis digital.

Lembaga pendidikan Islam yang diteliti memiliki karakteristik sebagai lembaga formal yang telah menerapkan atau sedang dalam proses menerapkan sistem digital dalam manajemennya. Karakteristik tersebut meliputi penggunaan teknologi digital dalam perencanaan program pendidikan, pengelolaan administrasi akademik dan keuangan, sistem informasi manajemen, serta layanan pendidikan kepada peserta didik dan orang tua. Lembaga yang menjadi objek penelitian juga memiliki struktur organisasi yang jelas dan didukung oleh kepemimpinan yang memiliki komitmen terhadap pengembangan mutu lembaga melalui inovasi manajerial dan teknologi.

Subjek penelitian atau informan penelitian dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan langsung dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Informan penelitian terdiri atas kepala lembaga pendidikan Islam, wakil kepala bidang kurikulum dan sarana prasarana, tenaga pendidik, staf administrasi, serta pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait transformasi digital dalam manajemen pendidikan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan beragam,

sehingga dapat menggambarkan fenomena transformasi digital secara menyeluruh dari berbagai perspektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari para informan mengenai pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan yang sistematis namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara bebas dan mendalam. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami proses pengambilan keputusan manajerial, strategi implementasi digital, serta kendala dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

Selain wawancara, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik manajemen dan penggunaan sistem digital di lembaga pendidikan Islam yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas manajerial, penggunaan aplikasi atau sistem informasi manajemen, serta interaksi antar aktor pendidikan dalam konteks digital. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang bersifat faktual dan aktual, sehingga dapat memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara. Dengan mengombinasikan wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai implementasi transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Instrumen utama dalam wawancara adalah pedoman wawancara, yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara memuat sejumlah pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan pemahaman informan tentang transformasi digital, praktik manajemen pendidikan Islam berbasis digital, tantangan dan peluang yang dihadapi, serta strategi penguatan mutu lembaga. Pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu agar wawancara tetap terarah, namun tidak membatasi eksplorasi data yang lebih mendalam.

Instrumen lainnya adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas manajerial dan penggunaan sistem digital di lembaga pendidikan Islam. Lembar observasi memuat aspek-aspek yang diamati, seperti jenis teknologi yang digunakan, pola pengelolaan administrasi digital, serta keterlibatan sumber daya manusia dalam sistem manajemen berbasis digital. Penggunaan instrumen ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data hasil observasi secara sistematis dan objektif, sehingga memudahkan proses analisis data selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data-data yang relevan dengan transformasi digital dalam

manajemen pendidikan Islam, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun dan menampilkan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Data yang telah disajikan kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada konsep dan teori manajemen pendidikan Islam serta transformasi digital.

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menafsirkan temuan penelitian dan merumuskan makna yang terkandung di dalamnya. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diuji dan diperdalam seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data. Untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian, peneliti juga menerapkan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan prinsip kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Firdausi, 2025). Kredibilitas data dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan, melakukan wawancara secara mendalam, serta menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan realitas yang terjadi di lapangan.

Dependabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik. Peneliti mencatat setiap tahapan penelitian secara rinci, sehingga memungkinkan pihak lain untuk menelusuri dan memahami proses penelitian yang dilakukan. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan menjaga objektivitas penelitian, yaitu dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris, bukan pada asumsi atau subjektivitas peneliti. Upaya ini dilakukan melalui pencatatan data yang cermat dan penggunaan bukti-bukti pendukung yang memadai.

Dengan penerapan metode penelitian yang sistematis dan berlandaskan pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital..

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Islam di Bogor

Lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian ini berlokasi di wilayah Bogor, Jawa Barat, yang secara sosiokultural dikenal sebagai daerah dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam yang cukup pesat, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi keagamaan Islam. Lembaga-lembaga tersebut memiliki karakteristik yang beragam dari sisi bentuk kelembagaan, latar belakang pendirian, orientasi manajemen, serta tingkat kesiapan dalam mengadopsi teknologi digital. Namun demikian, secara umum lembaga pendidikan Islam di Bogor memiliki kesamaan visi dalam mengintegrasikan nilai-

nilai keislaman dengan tuntutan modernitas, termasuk dalam pengelolaan organisasi dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, lembaga pendidikan Islam yang diteliti terdiri atas madrasah dan sekolah Islam terpadu yang berada di bawah yayasan pendidikan Islam. Profil umum lembaga pendidikan Islam tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Profil umum lembaga pendidikan Islam di Bogor

Aspek	Keterangan
Bentuk Lembaga	Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu
Status	Swasta
Naungan	Yayasan Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan	MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA
Jumlah Peserta Didik	± 600–1.200 siswa
Jumlah Pendidik & Tenaga Kependidikan	± 60–120 orang
Kurikulum	Kurikulum Nasional dan Kurikulum Keislaman
Sistem Manajemen	Manual dan Digital (Hybrid)
Lokasi	Kabupaten/Kota Bogor

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari sisi kondisi manajemen dan tata kelola, lembaga pendidikan Islam di Bogor pada umumnya telah memiliki struktur organisasi yang relatif jelas, meliputi unsur pimpinan yayasan, kepala lembaga, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta unit administrasi dan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen yang diterapkan masih berada pada tahap transisi dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Hal ini terlihat dari masih digunakannya dokumen manual dalam beberapa proses administrasi, meskipun sebagian layanan telah mulai memanfaatkan teknologi informasi.

Kepala lembaga sebagai informan utama menyampaikan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Bogor menghadapi tantangan ganda, yakni tuntutan untuk menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman di satu sisi, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital di sisi lain. Dalam wawancara, kepala lembaga menyatakan:

“Lembaga pendidikan Islam tidak bisa lagi dikelola dengan cara lama. Tuntutan masyarakat sekarang sangat tinggi, terutama dalam hal layanan yang cepat, transparan, dan berbasis teknologi. Namun, kami juga harus memastikan bahwa digitalisasi ini tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi ruh lembaga.”
(Hasil wawancara dengan Informan 1, 12 November 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai proses kultural dan ideologis yang harus disesuaikan dengan karakter Lembaga.

2. Bentuk Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di Bogor telah berlangsung dalam berbagai aspek manajerial, meskipun dengan tingkat implementasi yang berbeda-beda antar lembaga. Transformasi tersebut mencakup digitalisasi perencanaan, pengorganisasian dan administrasi, pelaksanaan dan layanan pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi.

Digitalisasi perencanaan (e-planning) merupakan salah satu bentuk awal transformasi digital yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Proses perencanaan yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui rapat tatap muka dan penyusunan dokumen cetak, kini mulai beralih ke sistem berbasis aplikasi dan dokumen digital. Rencana kerja tahunan, program akademik, serta perencanaan anggaran telah disusun menggunakan perangkat lunak pengolahan data dan disimpan dalam sistem penyimpanan berbasis cloud. Hal ini memungkinkan pimpinan lembaga dan unit kerja terkait untuk mengakses dokumen perencanaan secara lebih fleksibel dan efisien.

Wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan kedua menjelaskan bahwa digitalisasi perencanaan memberikan dampak positif terhadap efektivitas koordinasi antarunit kerja. Ia menyatakan:

“Dengan sistem perencanaan digital, kami lebih mudah memantau program yang sudah direncanakan dan yang sedang berjalan. Setiap unit bisa mengakses dokumen yang sama, sehingga meminimalkan miskomunikasi dan duplikasi pekerjaan.”

(Wawancara dengan Informan 2, 12 November 2025)

Selain perencanaan, digitalisasi juga terjadi pada aspek pengorganisasian dan administrasi. Lembaga pendidikan Islam di Bogor telah mulai memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk mengelola data pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta administrasi akademik. Penggunaan aplikasi presensi digital, sistem pengelolaan keuangan berbasis komputer, dan arsip digital menjadi bagian dari upaya modernisasi tata kelola lembaga.

Dalam konteks pelaksanaan dan layanan pendidikan, transformasi digital terlihat dari penggunaan platform pembelajaran daring, sistem informasi akademik, serta media komunikasi digital antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Meskipun pembelajaran tatap muka tetap menjadi model utama, penggunaan teknologi digital telah menjadi pelengkap yang signifikan, terutama dalam penyampaian informasi akademik, penugasan, dan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, digitalisasi pengawasan dan evaluasi diwujudkan melalui penggunaan sistem pelaporan berbasis digital, baik untuk evaluasi kinerja pendidik maupun capaian akademik peserta didik. Data hasil evaluasi disimpan dalam sistem digital sehingga memudahkan analisis dan pengambilan keputusan oleh pimpinan lembaga. Tenaga kependidikan yang bertugas di bidang teknologi informasi menyampaikan:

“Sistem digital sangat membantu dalam proses evaluasi. Data nilai, kehadiran, dan kinerja guru bisa langsung diolah dan dilaporkan kepada pimpinan secara real time.”

(wawancara dengan Informan 3, 14 November 2025).

3. Tantangan Transformasi Digital

Meskipun transformasi digital telah mulai diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Bogor masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan pertama adalah keterbatasan

sumber daya manusia (SDM). Tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoperasikan sistem berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan proses adaptasi berjalan relatif lambat dan membutuhkan pelatihan berkelanjutan.

Tantangan kedua berkaitan dengan infrastruktur teknologi. Ketersediaan perangkat keras, jaringan internet yang stabil, serta sistem aplikasi yang terintegrasi masih menjadi kendala bagi sebagian lembaga. Infrastruktur yang belum optimal berdampak pada tidak maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen lembaga.

Selain itu, budaya organisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian warga lembaga masih memiliki pola pikir konvensional dan cenderung merasa nyaman dengan sistem manual yang telah lama diterapkan. Resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan yang harus dikelola secara bijaksana oleh pimpinan lembaga. Kepala lembaga mengungkapkan:

"Tidak semua guru dan staf langsung siap dengan perubahan. Ada yang merasa terbebani dengan sistem digital karena dianggap rumit. Ini menjadi tantangan bagi kami untuk melakukan pendekatan yang persuasif." (wawancara dengan Informan 1, 12 November 2025).

Tantangan lain yang muncul adalah distraksi dalam pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol dapat mengalihkan fokus kerja dan pembelajaran jika tidak diimbangi dengan kebijakan dan pengawasan yang tepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menyediakan teknologi, tetapi juga membangun etika dan budaya digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Peluang Transformasi Digital

Transformasi digital membuka peluang signifikan bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam di Bogor. Digitalisasi proses administrasi dan akademik memungkinkan penyederhanaan alur kerja, pengurangan beban administratif manual, serta percepatan pengambilan keputusan. Kondisi ini dirasakan langsung oleh pimpinan lembaga, sebagaimana disampaikan oleh kepala lembaga:

"Sejak menggunakan sistem manajemen berbasis digital, pekerjaan administratif menjadi jauh lebih cepat dan tertata. Kami tidak lagi disibukkan dengan pencarian data manual, sehingga bisa lebih fokus pada peningkatan kualitas pendidikan." (wawancara dengan Informan 1, 12 November 2025).

Selain efisiensi, transformasi digital juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola lembaga. Sistem keuangan dan pelaporan berbasis digital memungkinkan pengawasan yang lebih terbuka dan terukur, baik oleh pihak internal maupun eksternal lembaga. Wakil kepala bidang kurikulum menegaskan:

"Orang tua sekarang bisa mengakses informasi akademik dan administrasi dengan mudah. Ini meningkatkan kepercayaan mereka terhadap lembaga karena semua proses lebih transparan." (wawancara dengan Informan 2, 12 November 2025).

Peluang lain yang muncul adalah peningkatan mutu layanan pendidikan. Layanan berbasis digital, seperti sistem informasi akademik dan komunikasi daring,

mempercepat respons lembaga terhadap kebutuhan peserta didik dan orang tua. Hal ini sekaligus memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan bidang teknologi informasi menyatakan:

“Digitalisasi layanan membuat lembaga kami lebih kompetitif. Orang tua menilai sekolah bukan hanya dari kurikulumnya, tetapi juga dari kualitas layanan digital yang diberikan.” (wawancara dengan Informan 3, 14 November 2025).

5. Dampak Transformasi Digital terhadap Mutu Lembaga (Revisi dengan Kutipan Informan)

Dampak transformasi digital terhadap mutu lembaga pendidikan Islam di Bogor terlihat secara nyata pada aspek mutu akademik. Pemanfaatan teknologi digital mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan terukur. Guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih akurat melalui data digital yang tersedia. Wakil kepala bidang kurikulum mengungkapkan:

“Dengan data akademik yang terdigitalisasi, kami lebih mudah mengevaluasi capaian belajar siswa dan merancang program tindak lanjut pembelajaran secara tepat.” (wawancara dengan Informan 2, 12 November 2025).

Selain mutu akademik, transformasi digital juga berdampak positif terhadap mutu manajerial lembaga. Pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data (data-driven decision making), sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih akurat dan akuntabel. Kepala lembaga menyampaikan:

“Sekarang setiap keputusan manajerial didukung oleh data yang jelas. Ini membuat kebijakan lebih tepat sasaran dan mudah dipertanggungjawabkan.” (wawancara dengan Informan 1, 12 November 2025)

Dari sisi mutu layanan dan kepuasan stakeholder, transformasi digital meningkatkan kualitas interaksi antara lembaga dengan orang tua dan masyarakat. Akses informasi yang mudah dan komunikasi yang responsif memperkuat kepuasan stakeholder terhadap layanan lembaga pendidikan Islam. Hal ini ditegaskan oleh tenaga kependidikan:

“Respon orang tua sangat positif karena mereka bisa mendapatkan informasi secara cepat dan jelas. Ini berdampak pada meningkatnya kepuasan dan kepercayaan terhadap lembaga.” (wawancara dengan Informan 3, 14 November 2025).

PEMBAHASAN

Transformasi Digital dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Pembahasan mengenai transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kerangka konseptual manajemen pendidikan Islam itu sendiri yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam setiap proses pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial (Barus et al., 2025). Dalam konteks ini, transformasi digital tidak dipahami semata-mata sebagai proses adopsi teknologi, melainkan sebagai perubahan paradigma manajerial yang menyentuh aspek

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat, telah mulai mengadopsi berbagai bentuk digitalisasi dalam fungsi manajemen, seperti penggunaan sistem informasi akademik, digitalisasi administrasi, pemanfaatan platform pembelajaran daring, serta penerapan teknologi dalam sistem evaluasi dan pelaporan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Ahyani & Duhani, 2024) yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam organisasi pendidikan merupakan proses strategis yang melibatkan perubahan struktur, proses, dan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas layanan. Namun, dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perubahan tersebut harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar Islam seperti amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab moral.

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di lokasi penelitian belum sepenuhnya bersifat transformatif, melainkan masih berada pada tahap digitalisasi operasional. Hal ini terlihat dari dominasi penggunaan teknologi untuk keperluan administratif dan pembelajaran, sementara pemanfaatannya sebagai alat pengambilan keputusan strategis dan penguatan tata kelola lembaga masih terbatas. Kondisi ini menguatkan argumentasi (Febrianty et al., 2020) yang membedakan antara digitalization dan digital transformation, di mana transformasi digital menuntut perubahan mendasar dalam cara organisasi menciptakan nilai dan menjalankan manajemen.

Dalam kerangka teori manajemen pendidikan Islam, fungsi perencanaan (planning) memiliki peran strategis dalam menentukan arah lembaga pendidikan (Fithriasari & Ashari, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berbasis digital di lembaga pendidikan Islam di Bogor masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan visi jangka panjang lembaga. Padahal, dalam perspektif Islam, perencanaan merupakan bagian dari ikhtiar manusia yang harus dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kemaslahatan (quran nu, n.d.). Oleh karena itu, transformasi digital dalam perencanaan manajemen pendidikan Islam seharusnya tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Lebih lanjut, fungsi pengorganisasian (organizing) dalam manajemen pendidikan Islam juga mengalami dinamika seiring dengan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi di lembaga pendidikan Islam mulai mengalami penyesuaian dengan adanya unit atau tim teknologi informasi, meskipun peran dan kewenangannya belum sepenuhnya jelas. Dalam teori manajemen Islam, pengorganisasian harus mencerminkan prinsip keadilan dan pembagian tugas yang proporsional sesuai dengan kompetensi (Riyadi et al., 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam struktur organisasi pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis agar tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar mendukung peningkatan kinerja lembaga.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap pola kerja dan interaksi dalam lembaga pendidikan Islam.

Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi kerja, kemudahan akses informasi, serta fleksibilitas dalam layanan pendidikan. Namun, di sisi lain, muncul tantangan berupa resistensi sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap perubahan teknologi. Fenomena ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang dikemukakan oleh Robbins (2018) yang diunggah ulang oleh (Hasanah et al., 2023), yang menyatakan bahwa resistensi merupakan respons alamiah terhadap perubahan, terutama ketika perubahan tersebut dianggap mengancam kenyamanan dan kompetensi individu. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, tantangan ini perlu direspons dengan pendekatan humanistik dan nilai-nilai tarbiyah, di mana proses perubahan dilakukan secara bertahap, persuasif, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam transformasi digital menjadi aspek penting yang membedakan manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan Islam telah berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi, misalnya dengan penerapan etika digital, pengawasan konten, serta penguatan budaya kerja Islami. Hal ini sejalan dengan konsep akhlak al-karimah yang menekankan pentingnya etika dan moral dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam pemanfaatan teknologi (Nugraha et al., 2024). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam, oleh karena itu, harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, bukan sekadar meningkatkan efisiensi teknis.

Strategi Transformasi Digital sebagai Penguatan Mutu Lembaga

Pembahasan mengenai strategi transformasi digital sebagai penguatan mutu lembaga pendidikan Islam menuntut analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan transformasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi utama yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di Bogor, yaitu kepemimpinan digital, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan budaya digital Islami, serta optimalisasi sistem informasi manajemen pendidikan.

Strategi kepemimpinan digital menjadi faktor penentu dalam mendorong transformasi digital di lembaga pendidikan Islam (Maryati, 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang memiliki pimpinan dengan visi digital yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih progresif dalam mengadopsi teknologi. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan organisasi menuju perubahan positif (Bass & Riggio, 2006). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan digital tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknologi, tetapi juga integritas moral dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Pemimpin lembaga pendidikan Islam di era digital harus mampu memadukan kecakapan manajerial, literasi digital, dan keteladanan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan yang aktif terlibat dalam proses digitalisasi, memberikan dukungan kebijakan, serta menjadi role model dalam pemanfaatan teknologi, mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi transformasi digital. Temuan ini memperkuat pandangan (NOR & SURIANSYAH, 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berperan penting dalam peningkatan mutu lembaga melalui pengelolaan perubahan yang terarah.

Selain kepemimpinan digital, penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan strategi krusial dalam transformasi digital manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih menjadi hambatan utama dalam implementasi transformasi digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Mahdalena et al., 2025) yang menegaskan bahwa kesiapan SDM merupakan faktor kunci keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengembangan SDM tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etos kerja Islami.

Pelatihan dan pengembangan profesional berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kapasitas SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan pendampingan teknologi cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan insan kamil dalam pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak (Suryani et al., 2024).

Strategi berikutnya adalah pengembangan budaya digital Islami sebagai fondasi transformasi digital yang berkelanjutan. Budaya organisasi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perubahan (Syafitri & Toni, 2024) (Saputra et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil membangun budaya digital berbasis nilai-nilai Islam, seperti disiplin, amanah, kolaborasi, dan tanggung jawab, mampu memanfaatkan teknologi secara lebih optimal. Budaya digital Islami ini tercermin dalam sikap positif terhadap teknologi, penggunaan teknologi secara etis, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengembangan budaya digital Islami menuntut proses internalisasi nilai yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, budaya organisasi tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui keteladanan pimpinan, kebijakan yang mendukung, serta pembiasaan dalam praktik sehari-hari. Transformasi digital yang tidak disertai dengan penguatan budaya organisasi berpotensi menimbulkan disorientasi nilai dan degradasi moral, sebagaimana diingatkan oleh (Suriadi et al., 2025) tentang problematika karakter generasi muda di era digital.

Optimalisasi sistem informasi manajemen pendidikan juga menjadi strategi penting dalam penguatan mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pengelolaan, serta kualitas pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen berbasis data (data-driven management) yang menekankan pentingnya informasi akurat dan tepat waktu dalam meningkatkan kinerja organisasi (Amini & others, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, sistem informasi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dan amanah dalam pengelolaan Lembaga

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Pembahasan hasil penelitian ini menjadi semakin bermakna ketika ditempatkan dalam konteks temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, sekaligus menegaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam di era transformasi digital. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kecenderungan global yang menempatkan transformasi digital sebagai faktor strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, namun dengan karakteristik khas yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan konteks lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi manajerial dan kualitas layanan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2025) menyimpulkan bahwa organisasi pendidikan yang berhasil melakukan transformasi digital mampu meningkatkan kinerja institusional melalui integrasi teknologi, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Bogor yang mengadopsi teknologi digital secara strategis mengalami peningkatan dalam aspek efisiensi administrasi, transparansi pengelolaan, dan mutu layanan pendidikan. Persamaan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip umum transformasi digital juga berlaku dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menemukan perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang berfokus pada lembaga pendidikan umum. Salah satu perbedaan utama terletak pada dimensi nilai dan etika yang menjadi landasan transformasi digital. Penelitian oleh (Suhaimi & Syalafiyah, 2025) menyoroti bahwa transformasi digital dalam pendidikan sering kali dipandang secara teknokratis dan pragmatis, dengan penekanan pada aspek efektivitas dan efisiensi. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, transformasi digital dipahami sebagai proses yang harus selaras dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral. Perbedaan ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam memiliki dimensi normatif yang lebih kuat dibandingkan dengan pendekatan manajemen pendidikan konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia juga memberikan landasan penting bagi analisis hasil penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh (Khoiroh et al., 2025) menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan mutu secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan sosial. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa transformasi digital yang berhasil bukan hanya meningkatkan mutu akademik, tetapi juga mendukung penguatan tata kelola lembaga dan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan (Khoiroh et al., 2025) dengan memasukkan dimensi transformasi digital sebagai variabel strategis dalam manajemen pendidikan Islam.

Di sisi lain, penelitian oleh (Munir & Suanda, 2024) mengenai digitalisasi madrasah menemukan bahwa adopsi teknologi di lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang

mengidentifikasi keterbatasan kompetensi digital SDM sebagai salah satu tantangan utama transformasi digital. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif tambahan dengan menekankan peran kepemimpinan digital dan budaya organisasi Islami sebagai faktor kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan transformasi digital.

Perbandingan dengan penelitian internasional juga menunjukkan kontribusi unik penelitian ini. Studi oleh (Barratt-Pugh et al., 2013) menegaskan bahwa perubahan dalam pendidikan harus melibatkan aspek kepemimpinan, kapasitas SDM, dan budaya organisasi secara simultan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, namun dengan menambahkan dimensi nilai-nilai Islam sebagai elemen integratif dalam proses perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari konteks nilai dan budaya religius yang melingkupinya.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya transformasi digital dalam pendidikan, tetapi juga memperkaya diskursus dengan menghadirkan perspektif manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai. Dengan fokus pada konteks lokal Bogor, Jawa Barat, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris yang relevan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini berkaitan dengan pengembangan konsep dan teori manajemen pendidikan Islam di era transformasi digital. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital perlu dipahami sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan Islam, bukan sebagai fenomena eksternal yang berdiri sendiri. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu direkonstruksi dengan memanfaatkan teknologi digital secara strategis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika global.

Penelitian ini juga memberikan implikasi teoretis dalam hal integrasi nilai-nilai Islam dan teknologi. Selama ini, kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan cenderung didominasi oleh perspektif manajemen modern yang bersifat sekuler. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya kompatibel dengan transformasi digital, tetapi juga dapat berfungsi sebagai landasan etis dan moral dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang menempatkan transformasi digital sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara holistik, sebagaimana ditegaskan oleh (Nasution et al., 2025) tentang pentingnya adab dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi yang relevan bagi pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Pertama, transformasi digital perlu dirancang sebagai strategi jangka panjang yang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga. Pemanfaatan teknologi tidak boleh bersifat ad hoc atau sekadar mengikuti tren, melainkan harus diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu lembaga secara berkelanjutan. Kedua, kepemimpinan digital menjadi kunci keberhasilan transformasi digital. Pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan literasi digital, visi perubahan, dan keteladanan dalam pemanfaatan teknologi agar mampu menggerakkan seluruh elemen organisasi.

Implikasi praktis lainnya berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pada pelatihan dan pengembangan kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan prasyarat utama transformasi digital yang efektif. Program pengembangan SDM perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek teknis dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat etos kerja dan karakter Islami.

Pengembangan budaya digital Islami menjadi implikasi praktis yang penting. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi secara etis. Budaya ini dapat dibangun melalui kebijakan yang jelas, keteladanan pimpinan, serta pembiasaan dalam praktik manajerial dan pembelajaran. Dengan budaya digital Islami yang kuat, transformasi digital diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak menimbulkan disorientasi nilai.

Optimalisasi sistem informasi manajemen pendidikan juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat dan transparan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti manajemen pendidikan Islam.

Implikasi teoretis dan praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan peluang strategis bagi penguatan mutu lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang berbasis nilai, kepemimpinan yang visioner, dan pengelolaan sumber daya yang efektif, transformasi digital dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Pendalaman Teoretis Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Maqāṣid al-Sharī'ah

Pendalaman teoretis terhadap transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada kerangka normatif yang menjadi ciri khas epistemologi pendidikan Islam, salah satunya melalui pendekatan maqāṣid al-sharī'ah. Maqāṣid al-sharī'ah, sebagaimana dirumuskan oleh Al-Shatibi dan dikembangkan oleh para pemikir kontemporer, menekankan bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk pengelolaan pendidikan, harus berorientasi pada perlindungan

dan pengembangan lima prinsip dasar, yaitu *hifz al-dīn* (agama), *hifz al-‘aql* (akal), *hifz al-nafs* (jiwa), *hifz al-māl* (harta), dan *hifz al-nasl* (keturunan) (Nurhidayah et al., 2025). Dalam konteks ini, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami semata-mata sebagai inovasi teknologis, melainkan sebagai instrumen untuk merealisasikan kemaslahatan pendidikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen lembaga pendidikan Islam di Bogor berkontribusi pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan akses layanan pendidikan. Jika dianalisis melalui perspektif *maqāṣid al-sharī‘ah*, temuan ini dapat dimaknai sebagai upaya *hifz al-‘aql* melalui penguatan sistem pembelajaran dan pengelolaan pengetahuan, serta *hifz al-māl* melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan akuntabel. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis manajemen, tetapi juga memiliki implikasi normatif yang selaras dengan tujuan syariat Islam.

Pendekatan *maqāṣid* juga memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam harus diarahkan untuk mendukung pengembangan manusia secara utuh. Dalam pandangan Al-Attas (1999), pendidikan Islam bertujuan membentuk insan beradab (*insān adabī*) yang mampu menggunakan ilmu dan teknologi secara bertanggung jawab (Afif & Rossidy, 2026). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menekankan etika digital, pengawasan konten, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi cenderung lebih berhasil menjaga keseimbangan antara inovasi dan moralitas. Hal ini menegaskan bahwa *maqāṣid al-sharī‘ah* dapat berfungsi sebagai kerangka evaluatif dalam menilai keberhasilan transformasi digital, tidak hanya dari sisi kinerja organisasi, tetapi juga dari sisi dampak etis dan spiritual.

Transformasi Digital dan Teori Manajemen Perubahan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendalaman teori juga perlu dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan teori manajemen perubahan (*change management*). Dalam literatur manajemen modern, perubahan organisasi dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi perubahan (Okolie & Memeh, 2022). Transformasi digital, sebagai bentuk perubahan organisasi yang kompleks, menuntut kesiapan struktural, kultural, dan individual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan dalam implementasi transformasi digital di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada aspek kesiapan sumber daya manusia.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perubahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat edukatif dan moral. Prinsip tarbiyah menekankan bahwa perubahan harus dilakukan secara bertahap, persuasif, dan berorientasi pada pembinaan manusia (Nurmawati et al., 2024). Pendekatan ini memperkaya teori manajemen perubahan dengan dimensi spiritual dan humanistik yang lebih kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan pembinaan dan pendampingan dalam transformasi digital cenderung lebih mampu mengurangi resistensi dan meningkatkan partisipasi warga lembaga. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan sintesis antara teori manajemen perubahan modern dan prinsip tarbiyah dalam pendidikan Islam.

Lebih jauh, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai bentuk ijtihad institusional dalam merespons perubahan zaman. Ijtihad, dalam pengertian luas, merupakan upaya intelektual dan praktis untuk menemukan solusi atas persoalan baru dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dasar Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi digital pada hakikatnya sedang melakukan ijtihad manajerial untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan lembaga. Perspektif ini memperkuat posisi teoretis penelitian dengan menunjukkan bahwa transformasi digital bukanlah bentuk westernisasi manajemen, melainkan bagian dari dinamika internal pendidikan Islam itu sendiri.

Digital Governance dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pendalaman teori berikutnya berkaitan dengan konsep digital governance atau tata kelola digital. Dalam literatur manajemen publik dan pendidikan, digital governance dipahami sebagai pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas tata kelola organisasi (Adisiswanto, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam di Bogor berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan lembaga. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran menuju praktik digital governance, meskipun masih dalam tahap awal.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, digital governance memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip syariah, khususnya amanah dan hisbah. Konsep amanah menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab dan transparan, sementara hisbah menekankan fungsi pengawasan untuk memastikan tercapainya kebaikan dan mencegah penyimpangan. Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pelaporan, monitoring, dan evaluasi dapat dipahami sebagai bentuk modernisasi fungsi hisbah dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam. Dengan demikian, digital governance bukan hanya konsep teknokratis, tetapi juga memiliki landasan normatif dalam tradisi Islam.

Pendalaman teori digital governance ini memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi manajemen tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada penguatan tata kelola lembaga yang berorientasi pada nilai. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya yang cenderung memandang digital governance secara netral nilai. Dengan memasukkan perspektif Islam, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih kaya dan kontekstual.

Sintesis Teoretis untuk Penguatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan pendalaman teori tersebut, dapat disintesis bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek teknologis, manajerial, kultural, dan normatif. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa mutu lembaga pendidikan tidak dapat ditingkatkan hanya melalui adopsi teknologi, tetapi harus didukung oleh kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang kuat, dan kerangka nilai yang jelas. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai

kompass moral yang mengarahkan transformasi digital agar tetap berorientasi pada tujuan pendidikan Islam.

Sintesis ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan model transformasi digital berbasis nilai. Model ini menempatkan maqāṣid al-sharī'ah sebagai landasan normatif, teori manajemen perubahan sebagai kerangka operasional, dan digital governance sebagai instrumen tata kelola. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada analisis transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam sebagai strategi penguatan mutu lembaga pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Transformasi digital dalam konteks manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata dimaknai sebagai proses digitalisasi administratif, tetapi sebagai upaya menyeluruh untuk merekonstruksi sistem pengelolaan lembaga agar lebih efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di Bogor telah mencakup beberapa aspek utama, yaitu digitalisasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Digitalisasi perencanaan diwujudkan melalui penggunaan sistem informasi manajemen untuk penyusunan program kerja, perencanaan anggaran, dan pengelolaan data akademik. Pada aspek pengorganisasian, transformasi digital terlihat dari pemanfaatan platform digital dalam koordinasi kelembagaan, distribusi tugas, serta komunikasi internal antarunit kerja. Sementara itu, pada aspek pelaksanaan, lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan akademik, pembelajaran, serta administrasi pendidikan. Adapun pada aspek pengawasan dan evaluasi, pemanfaatan sistem berbasis data memungkinkan proses monitoring kinerja dan evaluasi mutu dilakukan secara lebih objektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan yang masih kuat di sebagian pengelola lembaga. Selain itu, belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan budaya digital juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan etika Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam melalui transformasi digital. Transformasi digital berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Lebih jauh, transformasi digital juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing, memperluas akses layanan pendidikan, serta membangun citra kelembagaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Dampak transformasi digital terhadap mutu lembaga pendidikan Islam terlihat pada peningkatan mutu manajerial, mutu akademik, dan mutu layanan kepada pemangku kepentingan. Mutu manajerial meningkat melalui pengambilan keputusan berbasis data, tata kelola yang lebih sistematis, serta peningkatan kinerja organisasi. Mutu akademik ditunjukkan melalui dukungan sistem digital terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan akademik. Sementara itu, mutu layanan tercermin dari meningkatnya kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, transformasi digital terbukti memiliki peran strategis dalam penguatan mutu lembaga pendidikan Islam apabila diimplementasikan secara terencana, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan Islam. Pertama, secara praktis lembaga pendidikan Islam perlu menyusun roadmap transformasi digital yang terintegrasi dengan visi, misi, dan nilai-nilai Islam. Transformasi digital harus diposisikan sebagai bagian dari strategi pengembangan mutu lembaga, bukan sekadar program jangka pendek. Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, pimpinan lembaga perlu mengembangkan kepemimpinan digital yang visioner, partisipatif, dan mampu mendorong budaya inovasi di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

Kedua, dari sisi kebijakan, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam mendorong transformasi digital lembaga pendidikan Islam. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan regulasi yang adaptif, pendanaan yang memadai untuk pengembangan infrastruktur teknologi, serta program peningkatan kapasitas pengelola lembaga secara sistematis. Kebijakan transformasi digital pendidikan Islam sebaiknya dirancang secara inklusif dengan mempertimbangkan karakteristik lokal lembaga pendidikan Islam, sehingga implementasinya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi kebijakan transformasi digital dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan etika Islam menjadi penting untuk menjaga arah pengembangan pendidikan Islam di era digital.

Ketiga, bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas terkait transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara komparatif antarwilayah atau antarjenjang pendidikan Islam, sehingga

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dapat dilakukan untuk mengukur secara empiris hubungan antara tingkat transformasi digital dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Kajian yang menitikberatkan pada integrasi maqāṣid al-sharī'ah, etika digital, dan manajemen pendidikan Islam juga menjadi peluang penting untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam kontemporer.

Hasil penelitian secara keseluruhan, menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebuah tuntutan teknologis, tetapi merupakan strategi strategis dan ideologis dalam upaya penguatan mutu lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berakar pada nilai-nilai Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Adisiswanto, A. E. (2025). Optimalisasi Tata Kelola Pajak Desa melalui Pendampingan Administrasi Keuangan Berbasis Transparansi dan Partisipasi Masyarakat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 188–197.
- Afif, M. S., & Rossidy, I. (2026). Konsep Integrasi Sains dan Agama Perspektif Al-Attas: Relevansinya dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 644–659.
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi digital dalam manajemen perkantoran pendidikan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.
- Akbar, F. M. A. (2024). METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM. *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95–112.
- Akbar, I. A., Handoyo, E., & Rokhman, F. (2025). Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa. *Crossroad Research Journal*, 2(6), 132–145.
- Amini, H., & others. (2025). Transformasi Digital dalam Administrasi Pendidikan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pengambilan Keputusan. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Barratt-Pugh, L., Bahn, S., & Gakere, E. (2013). Managers as change agents: Implications for human resource managers engaging with culture change. *Journal of Organizational Change Management*, 26(4), 748–764.
- Barus, P. A., Rambe, T. F., Harahap, A. K. I., Fitri, V. A., & others. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Implementasi Nilai-nilai Islami dalam Manajemen Lembaga Pendidikan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 816–825.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Psychology press.
- Biro Hubungan Masyarakat. Data Dan Informasi, kemenag R. (2024). *Jumlah Satuan Pendidikan Kementerian Agama*.
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-satuan-pendidikan-kementerian-agama>
- Febrianty, F., Revida, E., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., Butarbutar, M., & Saputra, S. (2020). *Manajemen Perubahan Perusahaan Di Era Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.

- Firdausi, Y. S. (2025). *Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Aliyyah Pondok Pesantren Ar-robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025*.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 84–97.
- Hasanah, J., Alim, M. Z., Febriansyah, V., & Anshori, M. I. (2023). Budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional: Sistematika tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261.
- Indra, R., & Sos, S. (2023). *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi nilai islam dan total quality management: Model pendekatan mutu berbasis spiritualitas untuk optimalisasi pendidikan islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 79–86.
- Mahdalena, F. C., Asnawi, Y. H., & Hermadi, I. (2025). STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH: STUDI KASUS PT KUNCI TRANSFORMASI DIGITAL: Analisis Kesiapan Digital, Efektivitas Fitur, dan Dampak Implementasi Terhadap Sekolah Menengah. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(02).
- Maryati, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 910–920.
- Munir, M., & Suada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JlEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64.
- Nasution, A. A., Zahara, A., Ginting, N., Luthfi, M., & Astuti, R. P. (2025). RELEVANSI NILAI AL-ADAB FAWQ AL-ILM DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 25–38.
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.
- Nugraha, M. A., Nurjanah, N. Z., Fauzan, N. A., Aulia, S. N., & Abdullah, D. (2024). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AKHLAQ AL-KARIMAH DALAM PENGUATAN KEJUJURAN AKADEMIK DAN ETOS KERJA MAHASISWA GENERASI Z DI ERA DIGITAL. *Sigma-Mu*, 16(1), 1–10.
- Nurhasanah, L. R., Purnasari, M., & Nugraha, M. S. (2025). Peran Kepemimpinan Inovatif dalam Mendorong Transformasi Digital di Lembaga Pendidikan. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Nurhidayah, N., Hayati, F., Chairani, M., Imaniah, M., & Syahfitri, A. (2025). Pemikiran Ekonomi Abu Ishaq Al-Syatibi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 340–350.
- Nurmawati, N., Suhaidi, S., Taufiqurrahman, T., & Ainin, N. (2024). Al-Tarbiyah wa

- Thuruqu al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam untuk Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 531–538.
- Okolie, U. C., & Memeh, N. J. (2022). Influence of change management on modern organizational efficiency. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 171–195.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- quran nu. (n.d.). QS. Al-Hasyr : 18. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr#18>
- Ramadhan, M. S., Apriliani, S. D., Firjatullah, N. S., & Puji Pratama, R. Y. (2023). DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKTOR PENDIDIKAN. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6).
- Riyadi, S., Firdaus, A. S., & Ansori, K. A. (2025). PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 723–731.
- Saputra, Y. I., Rohman, M. K., Kamil, M., Abrar, M. T., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 236–246.
- Suhaimi, A., & Syalafiyah, N. (2025). Implementasi Prinsip Al-Maslahah dalam Pelayanan Publik Berbasis Digital di Nganjuk: Perspektif Fiqh Siyasah. *Islamic Law: Jurnal Siyasah*, 10(2), 215–232.
- Suriadi, H., Sriwahyuni, N., & others. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37.
- Suryani, A., Mazani, T., & others. (2024). Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 1(3), 104–114.
- Syafitri, V. P., & Toni, A. (2024). Komunikasi Organisasi dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Agent Of Change. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1602–1610.
- Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 146–156.